

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.1. Konteks Penelitian

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film merupakan salah satu saluran atau media komunikasi yang menjadi alat presentasi dan distribusi untuk mengajarkan orang lain melihat sudut pandang baru terhadap suatu kondisi seorang individu, kondisi masyarakat, budaya, dan seluruh bidang aspek kehidupan manusia. Film merupakan salah satu pemberian makna kepada masyarakat. Sebagai salah satu media komunikasi, film dapat memuat berbagai macam pesan dan kandungan makna, berupa informasi, edukasi, pedoman, ataupun hiburan. Pesan dalam film disampaikan dari percakapan, audio visual, scenario, dan lainnya. Kesetiaan adalah ketulusan, tidak melanggar janji atau berkhianat.

1.1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian adalah: **“BAGAIMANA KONSTRUKSI MAKNA KESETIAAN DALAM TAYANGAN FILM ROMEO DAN RINJANI (Studi Semiotika Ferdinand de Saussure)”**.

1.1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian maka, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna penanda dan petanda dalam tayangan film Romeo dan Rinjani di Bandung?
2. Bagaimana makna isi dan bentuk dalam tayangan film Romeo dan Rinjani di Bandung?
3. Bagaimana makna sistem bahasa dan kegiatan ujaran dalam tayangan film Romeo dan Rinjani di Bandung?
4. Bagaimana makna sinkronik dan diakronik dalam tayangan film Romeo dan Rinjani di Bandung?

1.1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Mengetahui makna penanda dan petanda dalam tayangan film Romeo dan Rinjani di Bandung.
2. Mengetahui makna bentuk dan isi dalam tayangan film Romeo dan Rinjani di Bandung.
3. Mengetahui makna sistem bahasa dan kegiatan ujaran dalam tayangan film Romeo dan Rinjani di Bandung.
4. Mengetahui makna sinkronik dan diakronik dalam tayangan film Romeo dan Rinjani di Bandung.

1.1.5. Jenis Studi

Menurut Ferdinand de Saussure (Ardianto, 2010: 81) ruang lingkup studi semiotika komunikasi meliputi:

1. Penanda dan petanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*).
2. Istilah *form* (bentuk) dan *content* (materi isi) oleh Gleason (Pateda, 1994: 35) diistilahkan dengan *expression* dan *content* satu berwujud bunyi dan yang lain berwujud ide (Sobur, 2009: 46-53).
3. Sistem bahasa dan kegiatan ujaran
4. Sinkronik dan diakronik

1.2 Kajian Literatur

1.2.1 Review Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Sub Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ratih Gemma Utami 2010, Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Bandung	Representasi Pesan Pluralisme Dalam Film Cin(T)A (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure Representasi Pesan Pluralisme Verbal Dan Nonverbal Dalam Film Cin(T)A	Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Cin(T)a merupakan film yang merepresentasikan pesan pluralisme melalui empat adegan verbal dan satu adegan nonverbal dengan berbeda scene yang dianalisis peneliti. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut : Tuhan memiliki berbagai nama kerukunan antar umat

				beragama pentingnya komunikasi untuk menjaga keharmonisan kebebasan beribadah bagi sesama umat beragama usaha untuk memahami orang lain dalam perbedaan.
2.	Geta Ariesta Herdini 2011, Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Unoversitas Dipenogoro, Semarang	Representasi Islam Dalam Film Tanda Tanya “?”	Penelitian Kualitatif	Hasilpenelitian ini adalah paham pluralism agama ini berbeda dengan pandangan umum masyarakat terhadap klaim kebenaran mutlak agama dan khususnya pandangan umat muslim yang tidak mengakui agama lain selain agama Islam adalah benar dan menyatakan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar. Islam dan umatnya digambarkan sebagai agama yang menyetujui praktik paham pluralisme ini. Padahal dalam ajaran Islam jelas-jelas tidak mengakui dan tidak membenarkan ajaran pluralism yang menyatakan bahwa setiap agama adalah sama. Dalam ajaran Islam

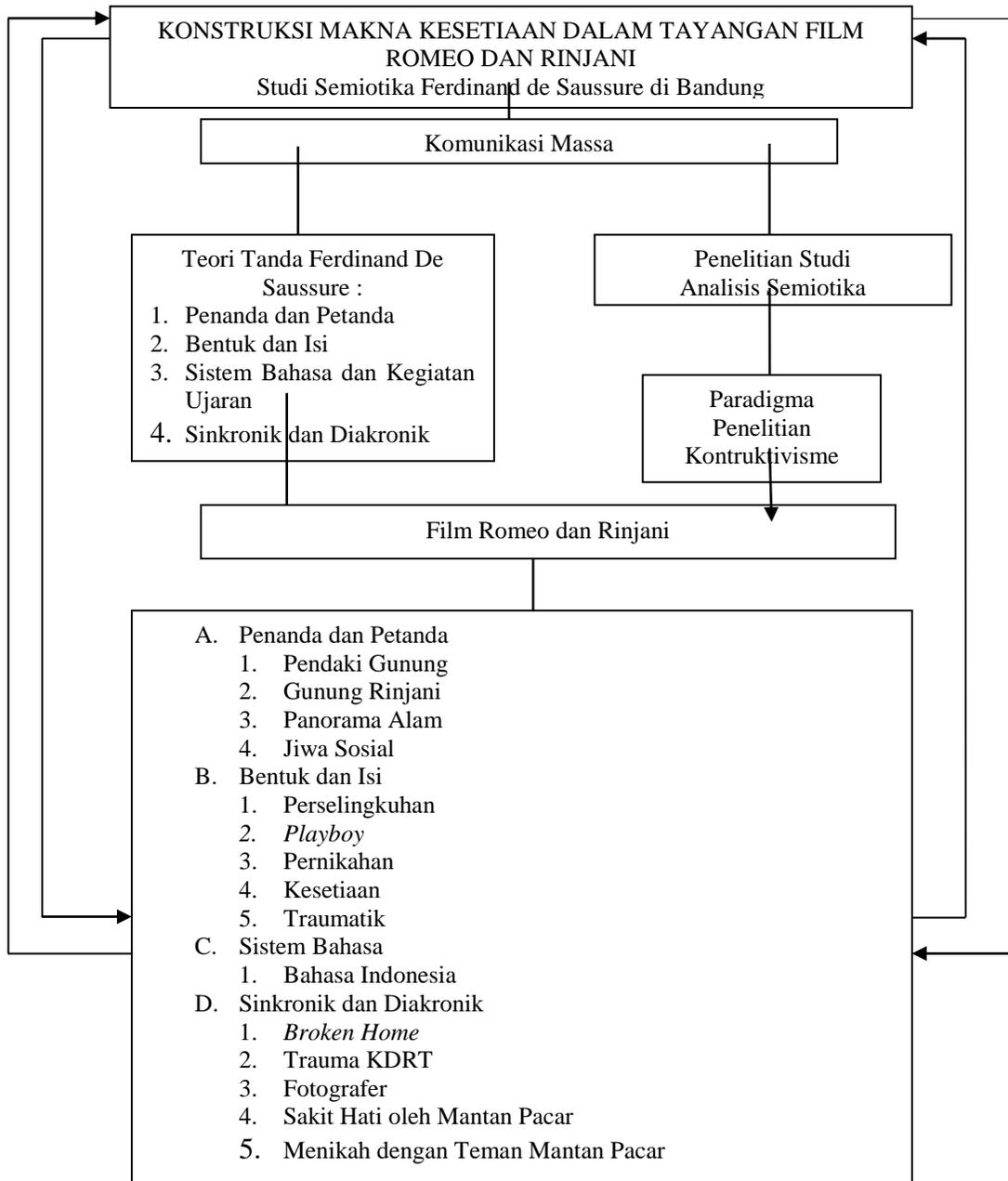
				<p>telah ditegaskan bahwa tiada agama lain yang benar selain agama Islam. Penggunaan daya tarik isu-isu agama 21 ini menjadi produk yang mampu mendatangkan keuntungan. Dengan segala kontroversi dan protes yang muncul menguatkan kesan bahwa film Tanda Tanya “?” menggunakan magnet isu agama dalam film garapannya sebagai nilai jual utama dalam menarik minat masyarakat untuk menontonnya. Film melahirkan sebuah bentuk realitas yang sengaja dikonstruksikan untuk memberikan sebuah gambaran lewat kode-kode, konversi, mitos, ideologi –ideologi kebudayaannya. Karena realitas merupakan hasil konstruksi maka realitas di sini telah mengalami penambahan maupun pengurangan karena turut campurnya faktor subyektivitas dari pelaku representasi</p>
--	--	--	--	---

				atau orang-orang yang terlibat dalam media itu sendiri.
--	--	--	--	---

Dari *review* penelitian di atas dapat dilihat hampir terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Makna Kesetiaan dalam Tayangan Film Romeo dan Rinjani adalah bentuk realitas yang sengaja dikonstruksikan untuk memberikan sebuah gambaran lewat kode-kode.

1.2.2 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran



1.2.3 Landasan Teoritis

1.2.3.1 Teori Semiotika Ferdinand De Saussure

Teori tanda menurut pandangan dari Ferdinand de Saussure yaitu tentang (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *form* (bentuk) dan *content* (isi); (3) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan, ujaran); (4) *synchronic* (sinkorik) dan *diachronic* (diakronik).

1.2.4 Landasan Konseptual

1.2.4.1 Tinjauan Umum Tentang Ilmu Komunikasi

Berikut ini merupakan pendapat beberapa ahli mengenai komunikasi:

1. Bernard Berelson dan Gary A. Steiner
Komunikasi: transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.
2. Theodore M. Newcomb
Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.
3. Carl I Hovland
Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (*communicate*).

1.2.4.2 Tinjauan Umum Tentang Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebelum melangkah secara luas tentang komunikasi massa perlu diketahui arti komunikasi itu sendiri dikatakan bahwa istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna (Effendy, 2002: 9).

1.2.4.3 Tinjauan Umum Tentang Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Yang kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup.

1.2.4.4 Tinjauan Umum Tentang Naik Gunung

Mendaki gunung adalah kombinasi olahraga dan kegiatan rekreasi untuk mengatasi tantangan dan bahaya pada lereng dan jurang untuk mendapatkan pemandangan yang indah dari puncaknya walaupun harus melewati kesulitan ataupun

memanjat tebing menjelang puncaknya. Pendakian gunung adalah salah satu olahraga favorit bagi pecinta alam atau penggiat alam bebas, sebuah olahraga yang membutuhkan stamina fisik, mental, kesehatan dan strategi untuk menjaga keselamatan dalam pendakian gunung, karena disetiap perjalanan tidak selalu menemukan perjalanan yang mulus dan lancar.

1.2.4.5 Tinjauan Umum Tentang Film Romeo dan Rinjani

Romeo dan Rinjani adalah film drama petualangan Indonesia yang dirilis pada tahun 2015 yang menggunakan latar Gunung Rinjani, Bali, dan Jakarta. Ide cerita lalu disutradarai oleh Fajar Bustomi, ditulis oleh Angling Sagarin, diproduksi oleh Starvision Plus dan diperankan oleh Deva Mahendra sebagai Romeo, Alexa Key sebagai Sharon, dan Kimberly Ryder sebagai Raline.

Film Romeo dan Rinjani menceritakan tentang seorang pria bernama Romeo. Romeo merupakan seorang fotografer di suatu majalah petualangan. Romeo sendiri memiliki sifat *playboy* bahkan dia akan meninggalkan pacarnya begitu saja jika sang pacar minta menikah. Sebenarnya Romeo sendiri mengalami trauma pada pernikahan setelah perceraian antara ayahnya dan sang ibu.

1.3 Metodologi Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut N. Abererombie bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat (Garna, 1999: 32), sedangkan menurut Nasution (1996: 5) penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya.

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2002: 19) adalah proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam *setting* alamiah.

1.3.1 Paradigma Penelitian Konstruktivisme

Konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan (Ardianto, 2007: 151).

1.3.2 Pendekatan Penelitian Studi Semiotika

Sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, semiotika memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan “tanda”. Dengan demikian, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda. Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa

sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat mempresentasikan realitas, melainkan juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akhirnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk memengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya (Sobur, 2009: 87).

1.3.2.1 Penentuan Sumber Data Penelitian

Strategi pemilihan sumber data penelitian dalam hal ini informan menggunakan strategi *purposive*. Strategi ini dipakai karena dalam penyelidikan kualitatif ini penulis bertujuan untuk mengembangkan eksplorasi mendalam dari variabel penelitian penulis, dengan demikian penulis sengaja memilih individu yang kemudian penulis pakai sebagai informan. Informan yang penulis gunakan adalah informasi yang kaya akan informasi. Penggunaan *purposive strategy* pada penelitian ini juga penulis lakukan berdasarkan atas terlibatnya interaksi antara individu dan organisasi (situs) di mana diantara keduanya mempengaruhi satu sama lain.

1.3.2.2 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak guna meminta izin kesediannya untuk diteliti dan bertemu di tempat yang nyaman seperti ruang cafe untuk melakukan wawancara dengan informan pangkal. Selain itu juga peneliti menjadi penonton film *Romeo dan Rinjani* untuk menonton bersama dengan informan.
2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan seseorang yang sebelumnya pernah meneliti film *Romeo dan Rinjani* yang akan dijadikan sebagai informan kunci.

1.3.3 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

1.3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan tepatnya pada peneliti film *Romeo dan Rinjani* di Bandung. Pemaknaan tanda dalam semiotika *visual* (gambar dan sinematografi) dan alur cerita pada film *Romeo dan Rinjani*.

1.3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama enam (6) bulan yaitu dimulai dari Februari 2017 sampai dengan Agustus 2017, seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TAHUN 2017							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept
1.	Observasi Awal	X							
2.	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X						
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X						
4.	Seminar Proposal Skripsi			X					
5.	Perbaikan Proposal Skripsi			X					
6.	Pelaksanaan Penelitian		X	X	X	X	X	X	
7.	Analisis Data					X	X		
8.	Penulisan Laporan					X	X	X	
9.	Konsultasi						X	X	
10.	Seminar Draft Skripsi							X	
11.	Sidang Skripsi								X
12.	Perbaikan Skripsi								X

1.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam Kuswarno (2008: 47), mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi interaksi simbolik yaitu: partisipan *observer*, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi, wawancara, dokumentasi seperti yang disarankan oleh (Ardianto, 2014: 162-167) sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data

Wawancara mendalam, dan observasi dengan partisipatori observasi (peneliti berbaur dengan informan kunci sebagai sumber informasi).

2. Wawancara

Wawancara sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan *responden* atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini bahwa di setiap penggunaan teknik ini

selalu ada beberapa pewawancara, *responden*, materi wawancara, dalam pedoman wawancara.

3. Observasi Kelompok

Observasi ini dilakukan secara berkelompok terhadap objek suatu atau beberapa objek sekaligus. Observasi digunakan untuk mendapatkan atau hasil pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap suatu keadaan, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku seseorang.

4. Dokumentasi

Penyusunan format dokumentasi perlu dilakukan agar data suatu sumber/dokumen bisa di kumpulkan secara selektif sesuai dengan keperluan penelitian. Dengan adanya format dokumentasi, peneliti tinggal mencatat data tertentu yang diperlukan pada format dokumentasi yang telah disusun dan dipersiapkan oleh peneliti. Dokumentasi yang akan digunakan adalah foto untuk mendokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

1.3.5 Teknik Analisa Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh tim dosen pembimbing.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan *item-item* masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan makna kesetiaan dalam tayangan film Romeo dan Rinjani.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti

menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

1.3.6 Validitas Dan Otentitas Data

Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

1. Triangulasi Data

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Merupakan sebuah metode triangulasi yang melakukan pemeriksaan konsistensi temuan yang dihasilkan dari beberapa metode pengumpulan data yang berbeda. Pada penelitian ini penulis membandingkan antara hasil survey, wawancara mendalam, serta teknik observasi terlibat untuk melihat apakah hasil temuan sama. Jika kesimpulan dari masing-masing metode sama, maka validitas ditegakkan. Penggunaan triangulasi adalah untuk meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif memahami fenomena, mengungkap temuan unik, serta mengintegrasikan teori dan memberi pemahaman yang lebih jelas tentang sebuah permasalahan, di samping penggunaan triangulasi merupakan pencerminan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis (Creswell, 2013 230).